KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
FAKULTAS PSIKOLOGI (FPsi)
Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telepon: 0341-551312 Pes. 185, Faksimile: 0341-579700
Laman: www.um.ac.id

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear Ade Afrina, Marina Ulfah, and Fatimah Ibda

It's my pleasure to inform you that after the peer-review process, your paper entitled,

Hubungan Motivasi Intrinsik dengan *Academic Buoyancy* Pada Mahasiswa yang Bekerja

has been ACCEPTED to be published regularly in Flourishing Journal. Your article will be available online on Vol 6 No 4 Tahun 2026.

Thank you very much for submitting your article to Flourishing Journal. I hope you could submitting your other paper to Flourishing Journal.

Best Regards,

Dr. Nur Eva, S.Psi., M.Psi
Editor in Chief

Jurnal Flourishing, xxx(xxx), xxx, xx–xx
ISSN: 2797-9865 (online)
DOI: 10.17977/10.17977/um070vxix20xxpxxx-xxx

Hubungan Motivasi Intrinsik dengan *Academic Buoyancy* Pada Mahasiswa yang Bekerja

Ade Afrina[1], Fatimah[2], dan Marina Ulfah[3]
Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Aceh, Indonesia
email: 220901013@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

Students who work while pursuing their studies face dual demands that may create various academic challenges. Such conditions require the ability to persist and adapt to everyday academic difficulties, known as *academic buoyancy*. One factor thought to be associated with this ability is intrinsic motivation, which refers to the drive to engage in an activity due to interest, enjoyment, and satisfaction. This study aimed to examine the relationship between intrinsic motivation and *academic buoyancy* among working university students. A quantitative correlational design was employed. The participants were 146 working students at Universitas Muhammadiyah Aceh, selected using snowball sampling. Data were collected using an intrinsic motivation scale based on the *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) developed by Ryan and Deci and an *academic buoyancy* scale based on the concept proposed by Martin and Marsh. Data were analyzed using Spearman's Rank correlation. The results showed a strong and significant positive relationship between intrinsic motivation and *academic buoyancy* (r_s = 0.628, p < 0.001). This indicates that higher intrinsic motivation is associated with higher *academic buoyancy* among working students.

Keywords: *intrinsic motivation, academic buoyancy, working students.*

Abstrak

Mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil bekerja menghadapi tuntutan ganda yang dapat menimbulkan berbagai tantangan akademik. Kondisi tersebut membutuhkan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap hambatan akademik sehari-hari (*academic buoyancy*). Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan kemampuan tersebut adalah motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk terlibat dalam aktivitas karena ketertarikan, kesenangan, dan kepuasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Responden berjumlah 146 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh yang bekerja dan dipilih menggunakan *snowball sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala motivasi intrinsik yang mengacu pada *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) oleh Ryan dan Deci serta skala *academic buoyancy* berdasarkan konsep Martin dan Marsh. Data dianalisis menggunakan korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* (r_s = 0,628; p < 0,001). Artinya, semakin tinggi motivasi intrinsik, semakin tinggi pula *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja.

Kata Kunci: motivasi intrinsik, *academic buoyancy*, mahasiswa bekerja.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran pada jenjang di atas pendidikan menengah sekaligus membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kesiapan untuk menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan (Putri et al., 2026). Seiring meningkatnya tuntutan zaman, kebutuhan hidup dan biaya pendidikan yang meningkat menyebabkan mahasiswa terdorong untuk mengelola sumber daya finansial secara lebih efektif selama menjalani masa kuliah (Nurhalizah & Saputri, 2024). Selain faktor ekonomi, keinginan untuk memperoleh pengalaman kerja dan mengembangkan keterampilan profesional juga menjadi alasan mahasiswa mulai memasuki dunia kerja sebelum menyelesaikan studinya (Happsari & Zikrinawati, 2025). Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja semakin banyak dijumpai karena dianggap dapat memberikan manfaat berupa kemandirian finansial serta pengalaman yang berguna (Hamra & Widiasih, 2024).

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dihadapkan pada berbagai tuntutan yang berasal dari lingkungan akademik maupun pekerjaan, seperti penyelesaian tugas kuliah, penyesuaian jadwal, serta tanggung jawab di tempat kerja (Musikhah & Nastiti, 2022). Meskipun demikian, pengalaman kuliah sambil bekerja juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, memperluas pengalaman profesional, serta meningkatkan potensi diri melalui proses adaptasi terhadap banyak tuntutan yang dihadapi (Dharmawan, 2024).

Menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi proses akademik. Mahasiswa yang bekerja sering menghadapi keterbatasan waktu untuk belajar, menyelesaikan tugas, maupun berpartisipasi dalam kegiatan akademik karena harus membagi perhatian antara tuntutan perkuliahan dan pekerjaan (Mardelina & Muhson, 2017). Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengatur, merencanakan, dan mengorganisasikan berbagai tanggung jawab akademik dan pekerjaan secara efektif (Diert-Bot´ & Comas, 2024)

Selain itu, tingginya tuntutan dari kedua peran tersebut dapat memicu munculnya stres akademik, kelelahan fisik, serta kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan pekerjaan (Sutisna & Merida, 2025). Tekanan yang terus-menerus dapat menimbulkan kecemasan dan menurunkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik (Diert-Bot´ & Comas, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa

perlu memiliki kemampuan untuk tetap tenang dan mampu mengendalikan respons emosional ketika menghadapi berbagai kesulitan selama proses perkuliahan.

Pengalaman menghadapi tekanan akademik, tenggat waktu yang padat, serta tanggung jawab pekerjaan juga dapat menimbulkan kecemasan dan menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola prioritas secara efektif agar tetap mampu mencapai keberhasilan akademik (Hiunata & Linda, 2018). Dalam menghadapi situasi tersebut, mahasiswa perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan berbagai tuntutan akademik meskipun berada dalam kondisi yang menantang. Selain itu, mahasiswa juga perlu menunjukkan kegigihan dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik meskipun menghadapi berbagai hambatan dan perlu memiliki keyakinan bahwa usaha dan strategi yang dilakukan dapat memengaruhi hasil akademik yang diperoleh (Diert-Bot´ & Comas, 2024).

Kemampuan untuk mengelola berbagai tuntutan akademik, mempertahankan ketenangan ketika menghadapi tekanan, tetap gigih dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan bagian dari *academic buoyancy*. *Academic buoyancy* merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghadapi, mengatasi, dan bangkit dari berbagai tantangan maupun hambatan akademik yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Martin & Marsh, 2010). Kemampuan ini menjadi penting bagi mahasiswa yang bekerja karena mereka dihadapkan pada tuntutan ganda yang berpotensi menimbulkan berbagai kesulitan selama menjalani perkuliahan.

Penelitian menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *academic buoyancy* dan *psychological well-being* pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan akademik sehari-hari cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi (Nurdianti & Khoirunnisa, 2026). Kajian literatur juga menunjukkan bahwa *academic buoyancy* berkaitan dengan berbagai faktor psikologis, salah satunya adalah motivasi akademik yang mendorong mahasiswa untuk tetap terlibat dan bertahan dalam proses pembelajaran meskipun menghadapi berbagai kesulitan. (Sintia & Sumiati, 2025). Salah satu bentuk motivasi akademik yang berasal dari dalam diri individu adalah motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan dari dalam diri seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan karena ketertarikan, kesenangan, dan kepuasan yang diperoleh dari aktivitas tersebut (Deci & Ryan, 2000). Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik biasanya menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, memiliki ketahanan lebih saat menghadapi tantangan, serta mampu mempertahankan

usaha meskipun harus menghadapi rintangan (Ryan & Deci, 2020). Pada mahasiswa yang bekerja, motivasi intrinsik mendorong mereka untuk mengambil inisiatif, percaya pada kemampuan diri, dan aktif dalam belajar meskipun harus memenuhi tanggung jawab pekerjaan yang ada. Karena itu, motivasi intrinsik diduga dapat membantu mahasiswa untuk bertahan dan menyesuaikan diri menghadapi tantangan akademis sehari-hari. Mahasiswa dengan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi biasanya terus berusaha mencapai tujuan akademis mereka, sehingga lebih mampu bertahan dan bangkit saat menghadapi kesulitan dalam studi.

Meskipun motivasi akademik telah dikenal sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan *academic buoyancy*, keterkaitan antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja masih perlu diteliti lebih lanjut, karena mahasiswa yang bekerja memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mahasiswa pada umumnya, mereka harus menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Situasi ini membuat mahasiswa yang bekerja lebih rentan terhadap berbagai hambatan akademik, sehingga memerlukan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi saat menghadapi kesulitan yang timbul. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) karena perguruan tinggi tersebut terdapat kelas karyawan yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil bekerja. Subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif UNMUHA yang juga bekerja dan memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan meminta responden awal untuk merekomendasikan atau menghubungkan peneliti dengan responden lain yang memenuhi kriteria penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena peneliti mengalami keterbatasan dalam mengidentifikasi mahasiswa yang bekerja secara langsung, sehingga responden awal membantu menemukan responden lain yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 146 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan skala motivasi intrinsik dan skala untuk *academic buoyancy*. Skala motivasi intrinsik telah dimodifikasi dari alat ukur yang dibuat oleh Astari

(2018) yang merujuk pada skala *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) yang dirancang oleh Deci dan Ryan. Terdapat tiga aspek dalam skala ini, yaitu *autonomy, competence, relatedness*. Skala *academic buoyancy* dikembangkan berdasarkan konsep yang diperkenalkan oleh Martin dan Marsh, yang meliputi aspek *confidence, coordination, commitment, composure* dan *control*. Kedua instrumen menggunakan model skala *likert* dengan lima pilihan jawaban.

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji melalui validitas isi (*content validity*) menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) yang melibatkan tiga orang *expert panel*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memenuhi kriteria validitas isi. Selanjutnya, instrumen diujicobakan kepada 61 mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk mengevaluasi kualitas aitem. Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh 30 aitem pada skala motivasi intrinsik dan 38 aitem pada skala *academic buoyancy* yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,938 untuk skala motivasi intrinsik dan α = 0,952 untuk skala *academic buoyancy*, yang menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner penelitian melalui *Google Form*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 25. Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, kemudian dilanjutkan dengan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy*. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi α = 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Data Penelitian

3.1.1 Data Demografi

Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, semester, lama bekerja, penghasilan per bulan dan jenis pekerjaan. Selain itu, dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* untuk memperoleh gambaran kondisi umum responden penelitian.

Tabel 1

Data Demografi Responden

Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	93	63,7
Laki-Laki	53	36,3
Semester		
2	1	0,7
4	29	19,7
6	53	36,3
8	57	39
10	4	2,7
12	1	0,7
14	1	0,7
Lama Bekerja		
<3 Bulan	8	5,5
3-6 Bulan	39	26,7
6-12 Bulan	46	31,5
1-2 Tahun	39	26,7
>2 Tahun	14	9,6
Penghasilan Per bulan		
< 500.000	7	4,8
500.000 - 1.000.000	31	21,2
1.000.000 – 2. 000.000	47	32,2
2.000.000 – 3. 000.000	38	26
>3.000.000	23	15,8
Jenis Pekerjaan		
Skilled work	68	46,58
Intellectual work	39	26,71
Self-employed/ Freelance	39	26.71

Karakteristik para reponden dalam penelitian ini menunjukkan dominasi mahasiswa perempuan, persentasenya mencapai 63,70% dari keseluruhan responden. Sementara itu, jumlah mahasiswa laki-laki tercatat sebesar 36,30%. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini. Dari segi semester perkuliahan, mayoritas responden berasal dari semester enam dan delapan. Ini menandakan mahasiswa yang berada di fase tengah hingga akhir studi lebih banyak yang menjalani perkuliahan sambil bekerja dibandingkan dengan mereka yang berada di semester awal.

Pada data demografi lama bekerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja antara enam hingga dua belas bulan, sedangkan ada juga yang bekerja kurang dari enam bulan atau lebih dari dua tahun. Mengenai pendapatan, sebagian besar responden memperoleh antara Rp1. 000. 000 hingga Rp2. 000. 000 per bulan, disusul oleh kelompok yang mendapatkan antara Rp2. 000. 000 dan Rp3. 000. 000 per bulan. Secara keseluruhan, karakteristik ini mengindikasikan bahwa kebanyakan responden adalah

mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja dan secara teratur menerima penghasilan sambil melanjutkan pendidikan mereka.

Berdasarkan jenis pekerjaan, responden dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni *skilled work* (pekerjaan yang mengandalkan keterampilan), *intellectual work* (pekerjaan yang mengandalkan intelektual), dan *self-employed/ freelance*. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 68 orang (46,58%), bekerja di kategori pekerjaan yang mengandalkan keterampilan. Kategori ini mencakup pekerjaan yang memerlukan keterampilan teknis dan layanan, seperti barista, pelayan, kasir, *weiters*, driver ojek online, teknisi, fotografer, MUA, WO, *florist*, serta karyawan swasta. Selanjutnya, jumlah responden yang tergolong dalam kategori pekerjaan intelektual sebanyak 39 orang (26,71%), yang mencakup profesi seperti pengajar, tentor, guru mengaji, asisten praktikum, staf administrasi, staf operasional, HR, desainer grafis, editor, penerjemah, data entry, spesialis media sosial. Di sisi lain, responden dalam kategori wiraswasta/*freelance* juga berjumlah 39 orang (26,71%), dan terdiri atas *freelancer*, pembuat konten, pemilik toko online, pengusaha, pedagang, dan berbagai pekerjaan lepas lainnya.

3.1.2 Kategorisasi Data

Tabel 2

Data Hipotetik dan Empirik

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Motivasi Intrinsik	30	150	90	30	51	138	116,88	16,06
Academic buoyancy	38	190	114	76	60	190	152,52	28,07

Secara deskriptif, variabel motivasi intrinsik memiliki skor minimum hipotetik 30 dan maksimum 150, dengan rata-rata hipotetik mencapai 90. Di sisi lain, hasil empiris menunjukkan skor terendah 51 dan tertinggi 138, dengan rata-rata (*mean*) 116,88 serta deviasi standar 16,06. Rata-rata empiris yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hipotetik menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden menunjukkan level motivasi intrinsik yang cukup tinggi. Ini menandakan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki dorongan internal untuk menjalani aktivitas akademis dan pekerjaan secara bersamaan.

Pada variabel *academic buoyancy*, nilai hipotetik terendahnya adalah 38 dan tertinggi 190, dengan rata-rata hipotetik di angka 114. Hasil empiris menunjukkan skor minimum 60 dan maksimum 190, dengan rata-rata mencapai 152,52 dan deviasi standar

28,07. Rata-rata empiris yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata hipotetik menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki keterampilan yang baik untuk menghadapi berbagai tantangan akademik sehari-hari. Dengan kata lain, mayoritas mahasiswa dapat bertahan dan pulih saat menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran meskipun harus menjalankan peran sebagai pekerja.

Tabel 3
Kategorisasi Variabel Motivasi Intrinsik

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen%
Rendah	X<101	11	7,5
Sedang	101 ≤ X < 133	133	91.1
Tinggi	133 ≤ X	2	1,4
Total		**146**	**100%**

Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa dalam aspek motivasi intrinsik, mayoritas responden berada dalam kategori menengah dengan total 133 orang (91,1%). Responden dalam kategori rendah terhitung 11 orang (7,5%), sedangkan kategori tinggi hanya mencakup 2 orang (1,4%). Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang bekerja memiliki motivasi intrinsik pada level menengah, artinya mereka memiliki dorongan internal yang cukup baik dalam melakukan kegiatan akademis, meskipun tidak sampai pada tingkat yang sangat tinggi.

Tabel 4
Kategorisasi Variabel Academic buoyancy

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persen%
Rendah	X<124	23	15,8
Sedang	124 ≤ X < 181	121	82,9
Tinggi	181 ≤ X	2	1,4
Total		**146**	**100%**

Pada variabel *academic buoyancy*, juga terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 121 orang (82,9%). Responden dalam kategori rendah berjumlah 23 orang (15,8%), sementara kategori tinggi hanya terdiri dari 2 orang (1,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang bekerja menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengatasi tekanan dan tantangan, serta berbagai kesulitan akademis sehari-hari. Namun, masih ada beberapa responden yang menunjukkan tingkat kemampuan akademik yang rendah, sehingga mereka

memerlukan kemampuan adaptasi yang lebih baik untuk dapat memenuhi tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan.

3.1.3 Uji Prasyarat

Tabel 5

Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Normalitas	
	Koefisien K-S	*p*
Academic Bouyancy	2,500	0,000
Motivasi Intrinsik	3,253	0,000

Hasil analisis normalitas mengindikasikan bahwa variabel motivasi intrinsik memiliki nilai signifikansi 0,000 dan untuk variabel *academic buoyancy* juga 0,000 (p < 0,05), yang berarti data dari kedua variabel tidak terdistribusi normal. Keadaan ini menunjukkan bahwa distribusi nilai responden tidak mengikuti pola distribusi normal, melainkan lebih cenderung terpusat pada rentang skor tertentu. Ketidakteraturan distribusi data dapat dijelaskan oleh karakteristik responden penelitian, yaitu mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Selain itu, jumlah sampel yang cukup besar (N= 146) juga dapat mempengaruhi hasil analisis normalitas. Dengan ukuran sampel yang relatif besar, *uji Kolmogorov-Smirnov* menjadi lebih sensitif dalam mendeteksi penyimpangan kecil dari distribusi normal. Oleh karena itu, meskipun data tidak memenuhi syarat normalitas secara statistik, pola hubungan antarvariabel tetap dapat dianalisis menggunakan pendekatan nonparametrik yang lebih cocok dengan karakteristik data penelitian.

Tabel 6

Uji Linearitas

Variabel Penelitian	*Linearity*	*p*
Motivasi Intrinsik *Academic buoyancy*	276,697	0,000

Hasil pengujian linearitas menunjukkan nilai signifikansi untuk komponen linearitas sebesar 0,000 (p < 0,05), menandakan adanya hubungan linier yang signifikan antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy*. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi intrinsik berbanding lurus dengan peningkatan *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja. Artinya, semakin tinggi dorongan internal yang dirasakan mahasiswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik, semakin baik pula

kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan, tekanan, dan kesulitan yang muncul dalam akademik.

3.1.4 Uji Hipotesis

Tabel 7

Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	*Spearman's rho*	*p*
Motivasi Intrinsik *Academic buoyancy*	0,628	0,000

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,628 dengan nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05). Temuan ini mencerminkan hubungan positif yang signifikan antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah yang memiliki pekerjaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang mengusulkan adanya hubungan positif antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* dapat diterima.

Nilai koefisien korelasi yang sebesar 0,628 menunjukkan hubungan antara kedua variabel berada dalam kategori yang kuat. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin besar motivasi intrinsik yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan akademik yang dihadapi sehari-hari. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat motivasi intrinsik yang lebih rendah umumnya memiliki kemampuan yang lebih terbatas dalam menghadapi kesulitan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi internal berperan krusial dalam membantu mahasiswa mempertahankan kinerja akademiknya saat menghadapi tekanan dan masalah yang ada.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi intrinsik dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja (r_s= 0,628; p < 0,000), dengan tingkat keterkaitannya masuk dalam kategori kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi internal yang lebih besar cenderung lebih mampu bertahan, beradaptasi, dan menghadapi berbagai tantangan di dunia akademik meskipun mereka juga memiliki tanggung jawab pekerjaan. Di sisi lain, motivasi internal yang lebih rendah berkaitan dengan penurunan kemampuan dalam menghadapi tekanan dan hambatan akademik. Dengan demikian, hipotesis penelitian

yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja adalah valid.

Keterkaitan positif antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* dapat dipahami melalui Teori *Self-Determination*, yang menyatakan bahwa individu terdorong untuk melakukan aktivitas karena rasa minat dan kepuasan yang bersumber dari dalam diri (Ryan & Deci, 2000). Mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan, usaha, dan ketekunan yang lebih besar dalam proses belajar (Ryan & Deci, 2020). Motivasi tersebut berkontribusi pada mahasiswa yang bekerja untuk tetap terikat dengan penyelesaian tugas akademik meskipun menghadapi berbagai batasan akibat pekerjaan, sehingga mereka tetap dapat terlibat dalam proses belajar ketika menghadapi tantangan yang beragam (Ryan & Deci, 2020).

Mahasiswa dengan motivasi intrinsik umumnya menunjukkan ketekunan dalam menjalani proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik. Ciri-ciri ini sejalan dengan konsep *academic buoyancy* yang dibahas oleh Martin dan Marsh (2010), yaitu kemampuan individu untuk mengatasi berbagai tantangan akademik sehari-hari, seperti mendapatkan nilai yang kurang baik, banyaknya tugas yang harus diselesaikan, dan tekanan selama proses belajar. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi intrinsik yang tinggi biasanya mampu mempertahankan semangat belajarnya, menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini pada akhirnya mendukung peningkatan ketahanan akademik yang lebih baik (Ryan & Deci, 2020; Martin & Marsh, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik. Othman et al. (2020) mengemukakan bahwa mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang kuat menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik sehingga mampu mempertahankan kinerja akademiknya. Dalam kajian yang sama, Xu dan Wang (2022) menemukan adanya hubungan positif antara motivasi akademik dan ketahanan akademik, di mana mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih baik dalam mengatasi tekanan akademik yang dihadapi setiap hari. Keselarasan hasil-hasil ini memperkuat anggapan bahwa motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mempertahankan usaha, beradaptasi terhadap tuntutan akademik, dan tetap fokus pada tujuan belajar meskipun ada tantangan yang harus dihadapi.

Karakteristik para responden dalam penelitian ini memberikan gambaran yang memperkuat pemahaman terkait keterkaitan antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy*. Penemuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dorongan belajar dari dalam diri lebih mampu untuk tetap terlibat dalam aktivitas akademis walaupun menghadapi berbagai tantangan di luar kegiatan perkuliahan. Ini sejalan dengan Teori *Self Determination* yang diajukan oleh Ryan dan Deci (2020), yang menerangkan bahwa motivasi intrinsik menjaga agar individu terus berusaha mencapai tujuan belajar karena mereka menganggap aktivitas belajar itu bernilai dan memuaskan secara pribadi. Dengan demikian, motivasi intrinsik dapat dilihat sebagai salah satu elemen yang membantu siswa dalam bertahan, beradaptasi, dan menghadapi beragam tantangan akademis yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini mencerminkan daya tahan akademik sebagaimana dijelaskan oleh Martin dan Marsh (2010), sehingga memberikan dukungan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh yang berusaha untuk terus menjalankan peran akademik mereka dengan optimal.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara motivasi intrinsik dan *academic buoyancy* pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh yang bekerja (r_s = 0,628). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini. Hubungan yang positif ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin tinggi pula *academic buoyancy* yang mereka capai. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang rendah cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar dalam menghadapi berbagai rintangan di dunia akademis selama menjalankan peran ganda mereka sebagai mahasiswa dan pekerja.

Diharapkan penelitian ini memberikan dampak bagi lembaga pendidikan dalam membantu mahasiswa yang juga berkerja. Membuat program yang bisa meningkatkan semangat belajar dari dalam diri mahasiswa, seperti memberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat akademis, memperkuat tujuan belajar mereka, memberi bantuan belajar, serta menyediakan layanan konseling, bisa menjadi cara yang efektif untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mereka dalam bertahan di dunia akademik. Dengan semakin baiknya kemampuan mahasiswa dalam menghadapi masalah belajar, diharapkan mereka yang sedang bekerja bisa menjalankan tugas akademik dan pekerjaan dengan lebih baik.

Daftar Rujukan

Astari, D. R. (2018). *Survey On Students Intrinsic Motivation Inventory In Extensive Reading Class* (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Indonesia). Universitas Islam Indonesia Repository

Dharmawan, M. A. (2024). Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja. *Journal Of Psychology Today*, *2*(2), 74–87.Https://Digamed.Net/Index.Php/Psychologytoday/Article/View/273

Diert-Bot´, I., & Comas, B. M. (2024). Out Of The Comfort Zone, Into The Learning Zone: An Exploration Of Students' Academic Buoyancy Through The 5-Cs In English-Medium Instruction. *Journal Elsevier*.

Hamra, N. El, & Widiasih, P. A. (2024). Gambaran Work-Life Balance Mahasiswa Yang Bekerja Di Sektor Fnb. *Wacana*, *16*(2), 110–121. Https://Doi.Org/Https://Dx.Doi.Org/10.20961/Wacana.V16i2.85362 Gambaran

Happsari, A. A., & Zikrinawati, K. (2025). Pengalaman Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Dalam Menghadapi Stres Akademik Selama Kuliah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 15518–15526.Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V9i2.27993

Hiunata, C., & Linda. (2018). Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Jakarta. *Jurnal Psibernetika*, *11*(2), 91–100. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.30813/Psibernetika.V11i2.1434

Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, *13*(Nomor 2), 201–209. Https://Scispace.Com/Pdf/Mahasiswa-Bekerja-Dan-Dampaknya-Pada-Aktivitas-Belajar-Dan-399obtesm5.Pdf

Martin, A. J., Colmar, S. H., Davey, L. A., & Marsh, H. W. (2010). Longitudinal Modelling Of Academic Buoyancy And Motivation: Do The '5Cs' Hold Up Over Time? *British Journal Of Educational Psychology*, 473–496. Https://Doi.Org/10.1348/000709910X486376

Musikhah, W., & Nastiti, D. (2022). Stres Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Yang Kuliah Sambil Bekerja Angkatan 2021. *Journal Of Islamic And Muhammadiyah Studies*, *2*, 1–6. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.21070/Jims.V2i0.1543

Nurdianti, R., & Khoirunnisa, R. N. (2026). Hubungan Antara Academic Buoyancy dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa The Relationship Between Academic Buoyancy And Psychological Well- Being In University Students Abstrak. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, *13*(01), 316–324. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.26740.Cjpp.316-324

Nurhalizah, P., & Saputri, R. I. (2024). Menyeimbangkan Dunia Kerja Dan Akademik : Tantangan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Mahasiswa. *Journal Of Indonesian Management*, *4*(4), 1–15. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.53697/Jim.V4i4.2096

Othman, M. I. R., Ahmad, N., & Kamaruddin, N. K. (2020). Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dengan Pencapaian Akademik Pelajar UTHM. In *Kajian Kes Di Malaysia 2020* (Pp. 45–52). Penerbit Kajian Kes Di Malaysia.

Putri, T. A., Putri, T. A., Nova, J. G., & Alrefi. (2026). Studi kasus mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja di Universitas Sriwijaya. *GUIDELINE: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan, 1*(4).

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being. *American Psychologist*, *55*(1), 68–78. Https://Doi.Org/10.1037110003-066X.55.1.68

Ryan, RM, & Deci, EL (2020). Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dari Perspektif Teori Penentuan Diri: Definisi, Teori, Praktik, Dan Arah Masa Depan. *Psikologi Pendidikan Kontemporer, 61* , 101860. Https://Doi.Org/10.1016/J.Cedpsych.2020.101860

Sintia, M., & Sumiati, N. T. (2025). Peran Academic Buoyancy Dalam Mengatasi Masalah Akademik Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 426–436. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V7i2.8040

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-1). Bandung: Alfabeta.

Sutisna, E. D. N., & Merida, S. C. (2025). Gambaran Stres Akademik Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*, 18797–18801. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V9i2.29073

Xu, M., & Wang, C. (2022). *EFL Students' Academic Buoyancy: Does Academic Motivation And Interest Matter?* Frontiers In Psychology, 13**,** 896844.

جامعة الرانري
AR-RANIRY